

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Bernyanyi

1. Pengertian metode bernyanyi

Proses pembelajaran yang efektif memerlukan metode yang tepat agar guru dapat menyampaikan materi dengan baik. Penggunaan metode yang optimal sangat penting karena guru seringkali menghadapi keterbatasan dalam menyampaikan materi secara verbal. Oleh karena itu, penting untuk memilih metode yang mendukung pemahaman siswa secara maksimal.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi (Istarani, 2012)

Metode, pada dasarnya, adalah cara yang terstruktur untuk mencapai suatu tujuan. Rosdi Ruslan (2013) menjelaskan bahwa metode merupakan pendekatan ilmiah yang berkaitan dengan cara kerja untuk memahami objek atau subjek penelitian. Dalam konteks pendidikan,

metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Dalam bentuk interaksi pedagogis, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan oleh guru untuk membangun hubungan dengan siswa selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk merancang proses pembelajaran, sementara teknik adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah cara-cara untuk menyampaikan materi kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Metode adalah cara guru melaksanakan rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Metode merupakan suatu metode untuk mengubah rencana yang telah disusun menjadi kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.
- c. Metode ini membantu menerapkan strategi yang telah ditetapkan sehingga metode sistem pembelajaran sangatlah penting.

Keberhasilan kelas sangat bergantung pada metode yang diterapkan, sehingga guru perlu menguasai berbagai jenis metode agar bisa menyesuaikannya dengan mata pelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan. Metode dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian,

metode adalah cara sistematis untuk menyampaikan pengetahuan dan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai panduan dalam memilih metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan (Fadlillah, 2012), antara lain:

- a. **Aktivitas Siswa:** Pembelajaran harus berlandaskan prinsip bahwa setiap individu dilahirkan dengan potensi tertentu dan memiliki kemampuan untuk berkembang aktif melalui interaksi dengan lingkungannya. Hal ini menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung.
- b. **Ekspresi Bebas:** Metode pembelajaran harus mencerminkan karakteristik masyarakat madani, di mana individu memiliki kebebasan untuk berekspresi tanpa tekanan atau paksaan dari pihak manapun.
- c. **Kompetensi Belajar:** Metode pembelajaran harus didasarkan pada prinsip kompetensi belajar, yang berarti fokus pada pengembangan kemampuan dan keterampilan yang spesifik pada setiap siswa.

Metode pembelajaran harus dirancang agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan kemampuan penerapan sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam memilih metode mengajar yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan meningkatkan motivasi serta kemampuan menghafal Asmaul Husna dan materi lainnya. Terkadang, siswa enggan membaca atau berinteraksi, sehingga guru perlu menghibur mereka dengan nyanyian. Tak jarang,

siswa meminta lagu favorit mereka, dan guru hanya mengiringi dengan gitar. Setelah itu, barulah siswa bersedia melanjutkan pembelajaran dan menghafalkan Asmaul Husna.

Tujuan dan kegunaan metode pembelajaran, dalam proses pendidikan dan pembelajaran, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, seperti pendidik, siswa, lingkungan, dan metode pembelajaran. Seringkali, waktu, tenaga, dan biaya terbuang percuma karena tujuan pembelajaran tidak tercapai, bahkan proses komunikasi antara guru dan siswa tidak terjadi. Situasi ini sering terjadi dalam proses pembelajaran konvensional.

Penerapan metode pembelajaran bertujuan agar informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai harapan. Metode merupakan alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan menerapkan metode yang tepat, guru dapat mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efektif. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Artinya, metode harus mendukung pencapaian tujuan pendidikan agar tidak terjadi kesenjangan antara metode dan tujuan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Manfaat metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan baik dan diterima dengan baik oleh murid. Mengingat Indonesia adalah bangsa yang

heterogen, tidak cukup hanya mengandalkan satu metode pengajaran di kelas. Hal ini karena setiap siswa memiliki cara berpikir yang berbeda, dan satu metode mungkin tidak cocok untuk semua. Jika metode yang digunakan guru tidak sesuai, siswa mungkin kesulitan memahami materi. Sebaliknya, jika guru menguasai berbagai metode dan menerapkannya secara langsung, pembelajaran akan lebih efektif dan dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa.

- b. Guru mungkin sudah mengenal berbagai metode pembelajaran. Guru tidak hanya mempelajari metode yang berbeda, tetapi juga terus mengembangkan dan memperbarui metodenya untuk kemajuan pendidikan. Metode pembelajaran yang terencana dengan baik dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Contoh metode yang dapat digunakan termasuk ceramah, latihan, tanya jawab, diskusi, dan presentasi, serta banyak metode lainnya. Semua metode ini disusun dengan baik oleh guru sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi dengan efektif.
- c. Dengan menguasai berbagai metode, guru dapat lebih mudah mengelola kelas. Penguasaan metode yang beragam memungkinkan guru untuk mendesain pembelajaran dengan fleksibel, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Hal ini tidak hanya menghemat tenaga guru tetapi juga mempercepat proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, guru dapat dengan mudah mengidentifikasi siswa yang aktif dan yang tidak aktif.

d. Guru menjadi lebih kreatif

Dalam mengendalikan suasana kelas. Semakin beragam metode yang dikuasai, semakin kreatif guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas. Hal ini akan membuat siswa merasa senang, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

e. Dengan semakin banyaknya metode yang dikuasai oleh guru, kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa menjadi lebih variatif. Hal ini memudahkan guru dalam menyesuaikan penyampaian ilmu, meskipun menghadapi berbagai perbedaan individual di antara siswa.

Jika pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai metode atau alat dalam proses belajar mengajar, siswa akan lebih memahami materi yang diterima dan bisa mencapai tujuan belajarnya secara efektif dan efisien. Variasi dalam pembelajaran, seperti menggunakan lingkungan sebagai metode yang menyenangkan, mendukung terciptanya suasana belajar yang tidak membosankan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Metode pembelajaran memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses belajar mengajar. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi, perkembangan kognitif siswa, serta sarana dan fasilitas yang ada, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran digunakan untuk memperjelas prosedur, hubungan, dan

keseluruhan rencana pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil (1980), metode pembelajaran memiliki beberapa kegunaan, antara lain:

- a. Menjelaskan berbagai elemen, komponen, atau hubungan fungsional di dalam sistem yang bersangkutan.
- b. Menetapkan langkah-langkah yang perlu diikuti secara tepat saat melaksanakan aktivitas.
- c. Memungkinkan pengendalian berbagai kegiatan yang terlibat dalam proses pembelajaran.
- d. Membantu administrator dalam mengidentifikasi masalah pada komponen atau elemen ketika kegiatan yang dilakukan tidak efektif atau efisien.
- e. Menyediakan cara-cara untuk melakukan perubahan jika terdapat ketidaksesuaian dengan rencana yang telah ditetapkan.
- f. Membantu guru dalam mengorganisir tugas siswa sehingga menjadi satu kesatuan yang terintegrasi.

Landasan Dasar Pengembangan Metode Pembelajaran

Berikut adalah beberapa dasar penerapan metode pembelajaran yang perlu dipertimbangkan: landasan filosofis, psikologis, teknologis dan empiris.

a. Landasan Filosofis:

Penggunaan berbagai metode pembelajaran memberi siswa peluang untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mereka. Ini menghargai martabat dan hak setiap individu,

memungkinkan siswa untuk memilih jalur dan alat pembelajaran yang paling sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam pendidikan tidak mengarah pada dehumanisasi, melainkan memperkuat penghargaan terhadap kemanusiaan dan individualitas siswa.

b. Landasan Psikologis:

Dalam memilih metode pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan kompleksitas dan keunikan proses belajar serta pemahaman tentang persepsi dan faktor yang mempengaruhinya. Metode yang dipilih harus mampu menarik perhatian siswa dan memperjelas materi yang diajarkan. Materi pelajaran perlu disesuaikan dengan pengalaman siswa, karena penelitian psikologi menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah memahami konsep-konsep konkret dibandingkan dengan yang abstrak. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus mencerminkan hubungan antara konsep konkret dan abstrak untuk efektivitas yang lebih baik.

c. Landasan Teknologis:

Teknologi pembelajaran mencakup berbagai elemen seperti individu, proses, ide, peralatan, dan struktur organisasi yang digunakan untuk menganalisis dan mengatasi masalah, serta untuk menerapkan, mengevaluasi, dan mengelola solusi dalam konteks pembelajaran yang terorganisir dengan tujuan tertentu. Proses ini bersifat kompleks dan

terintegrasi, dengan komponen utama meliputi pesan, orang, materi, metode, peralatan, teknik, dan lingkungan pembelajaran.

d. Landasan Empiris:

Siswa akan memperoleh hasil yang lebih baik jika metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis dan gaya belajar mereka. Siswa dengan gaya belajar visual bisa diuntungkan dengan metode seperti foto, grafik, atau video, sementara siswa auditori lebih cocok dengan radio atau rekaman audio. Metode audiovisual mengakomodasi kedua gaya tersebut. Pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik siswa dan materi pelajaran, bukan hanya preferensi guru, untuk efektivitas yang optimal (Donni Juni Priansa, 2017).

Ada beberapa prinsip penting yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran, yaitu:

- a. Tidak Ada Metode Universal: Tidak ada satu metode pembelajaran yang paling efektif untuk semua tujuan pembelajaran. Setiap metode memiliki kecocokannya masing-masing tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.
- b. Metode sebagai Komponen Integral: Metode pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan, bukan sekadar alat bantu guru. Ia merupakan elemen yang krusial dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Kemudahan untuk Siswa: Pilihan metode harus memudahkan siswa dalam proses belajar. Keberhasilan metode diukur dari seberapa efektif

metode tersebut dalam memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan siswa.

- d. Metode yang Saling Melengkapi: Menggunakan berbagai metode secara bersamaan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode-metode tersebut harus saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.
- e. Kesesuaian dengan Tujuan: Pemilihan metode harus didasarkan pada tujuan pembelajaran dan bukan hanya pada preferensi pribadi guru. Metode yang dipilih harus relevan dengan hasil yang ingin dicapai.
- f. Manajemen Multimetode: Penggunaan beberapa metode sekaligus perlu dikelola dengan hati-hati. Penggunaan metode yang bervariasi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk menghindari kebingungan pada siswa.
- g. Konkret vs. Abstrak: Efektivitas metode tidak hanya bergantung pada apakah metode tersebut konkret atau abstrak. Metode yang konkret dapat menyulitkan pemahaman jika terlalu rumit, sedangkan metode abstrak juga dapat memberikan pemahaman yang tepat jika diterapkan dengan benar.

Dalam pemilihan metode pembelajaran, guru harus mempertimbangkan beberapa aspek penting yang berkaitan dengan orientasi pembelajaran, yaitu hasil, isi/materi, dan proses. Pertama, metode yang dipilih harus sesuai dengan hasil yang ingin dicapai dari pembelajaran, seperti keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang

diharapkan dimiliki siswa setelah proses belajar. Kedua, metode harus relevan dengan materi atau isi pelajaran yang diajarkan, memastikan bahwa materi disajikan secara efektif sesuai dengan kompleksitas dan kebutuhan. Ketiga, metode juga perlu memperhatikan proses belajar itu sendiri, termasuk bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan dan bagaimana metode tersebut mendukung interaksi antara siswa dan guru.

Beberapa kelompok metode pembelajaran yang dapat dipertimbangkan antara lain metode klasik yang mencakup teknik tradisional seperti ceramah dan diskusi, serta implementasi teknologi yang memanfaatkan alat dan aplikasi digital untuk meningkatkan pembelajaran. Metode personal menekankan pada kebutuhan dan karakteristik individu siswa, sementara metode interaksi fokus pada interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru.

Selain itu, metode pengembangan mendukung pengembangan keterampilan tertentu melalui eksperimen atau proyek, sedangkan metode proses kelompok melibatkan kerja sama antar siswa untuk menyelesaikan tugas. Metode pengembangan kognitif dirancang untuk mengasah kemampuan berpikir dan pemahaman siswa, sementara metode modifikasi perilaku berupaya mengubah perilaku siswa melalui penguatan positif dan negatif. Terakhir, metode fundamental berfokus pada prinsip-prinsip dasar dari materi pelajaran. Dalam memilih metode, guru perlu menyesuaikannya dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Metode Bernyanyi

a. Pengertian Metode Bernyanyi

Bernyanyi, yang juga dikenal sebagai musik vokal, adalah bentuk ekspresi musik yang telah ada sejak zaman dahulu. Menurut Archer dan Miller (2011), bernyanyi memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Aktivitas ini tidak hanya membantu anak dalam pengembangan keterampilan berbicara tetapi juga berfungsi sebagai alat penting dalam pembelajaran.

Sebagai teknik penyampaian materi, bernyanyi memungkinkan anak untuk mengontrol dan membentuk proses pembelajaran melalui lagu-lagu yang dinyanyikan. Aktivitas ini memberikan cara yang efektif untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, menjadikannya elemen yang vital dalam pengasuhan anak. Selain manfaat edukatifnya, bernyanyi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menggembirakan bagi anak-anak, meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.

Metode bernyanyi adalah teknik pembelajaran yang memanfaatkan nyanyian atau lagu sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Dalam konteks pendidikan, metode ini diterapkan dengan membacakan atau menyanyikan puisi yang disesuaikan dengan isi yang ingin diajarkan oleh guru atau pendidik. Menurut para ahli, bernyanyi memiliki manfaat dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, yang pada gilirannya mendorong perkembangan anak secara optimal.

Aktivitas bernyanyi membuat proses belajar menjadi lebih ceria dan menghibur, membantu anak mengatasi perasaan sedih dan memberikan dorongan semangat. Selain itu, bernyanyi juga dapat mengaktifkan potensi otak belahan kanan, sehingga informasi yang disampaikan melalui nyanyian lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang. Dengan pendekatan ini, anak-anak lebih mudah mengingat setiap kata yang diajarkan kepada mereka.

Sebagai teknik pengajaran, bernyanyi menggunakan musik dan lagu untuk memudahkan penyampaian informasi atau konsep tertentu. Musik berfungsi sebagai alat untuk menarik perhatian siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran. Dalam praktiknya, metode bernyanyi mengaplikasikan teks yang dinyanyikan oleh guru, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan optimal anak-anak.

Makna yang terdapat dalam sebuah nyanyian berbeda-beda sesuai tujuan dibuatnya nyanyian tersebut. Selanjutnya makna yang ada dapat digunakan untuk melakukan sugesti, persuasi dan memberikan nasehat. Kemampuan mempengaruhi sebuah lirik lagu terjadi karena pengarang lagu menyampaikan ide dan gagasan tertentu. (Lestari, R. 2012). Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli bernyanyi membuat suasana belajar

menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal (Fadilah, M, 2012: 162)

Slyosabrot (2013) menjelaskan bahwa metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan berbagai metode sangat penting bagi guru untuk mencapai hasil yang diinginkan. Memahami berbagai metode mengajar adalah kunci untuk mengajar dengan efektif, karena setiap metode harus dipelajari dengan baik agar bisa diterapkan secara benar. Metode ini biasanya terkait dengan prosedur tertentu yang diorganisasikan secara sistematis dan diterapkan dalam praktek.

Bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan lagu sebagai alat untuk menyampaikan materi (Nisa, 2020). Stimulasi musik adalah salah satu cara yang digunakan orang tua untuk memaksimalkan kecerdasan anak, karena musik memiliki efek yang luar biasa—dapat membuat seseorang tertawa, menangis, atau bergerak mengikuti irama tanpa sadar. Musik, dengan demikian, dapat berfungsi sebagai sarana ekspresi perasaan (Nisa, 2020).

Selain itu, musik juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, kepercayaan diri, dan koordinasi, terutama ketika anak-anak menari mengikuti irama musik. Ini penting karena musik dapat mengoptimalkan kecerdasan siswa (Fitria, 2023). Di Indonesia, pelajaran menyanyi telah ditawarkan sejak siswa pertama kali masuk sekolah dasar dan menyanyi merupakan hal yang wajib.

Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat digemari sebagian besar masyarakat terutama anak-anak (Nisa et al., 2020).

Lingkungan belajar yang kondusif, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sirkulasi udara, pencahayaan, dan pengaruh musik, memiliki dampak positif pada hasil belajar. Penelitian terbaru telah menunjukkan bahwa musik dapat mendukung praktik pembelajaran yang efektif dengan meningkatkan suasana belajar.

Bernyanyi merupakan elemen yang dapat menciptakan suasana belajar yang ceria dan menyenangkan. Anak-anak secara alami bernyanyi ketika mereka merasa senang atau sedih, dan mereka cenderung lebih menikmati lagu-lagu dengan melodi sederhana dan lirik yang mudah diingat. Menggunakan lagu dalam proses pembelajaran dapat membuat kegiatan belajar lebih efektif dan menarik. Ini sangat relevan dalam pembelajaran bahasa Arab, di mana daya ingat yang kuat sangat diperlukan. Metode ini tidak memiliki aturan ketat, sehingga semua materi diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat.

Nusa Putra dan Ninin Dvirestari (2013) menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran. Anak-anak secara refleks bertepuk tangan saat bernyanyi, yang secara tidak langsung melibatkan mereka dalam proses belajar. Dengan suasana yang menyenangkan dan penuh tawa, anak-anak tidak merasa bosan.

Sebaliknya, metode klasik yang hanya berfokus pada hafalan dapat menyebabkan kebosanan jika tidak ada elemen yang memotivasi. Hal ini juga berlaku untuk pembelajaran akhlak dan menghafal Asmaul Husna, di mana tanpa motivasi tambahan, siswa mungkin merasa malas (Fitria, 2023).

Metode bernyanyi adalah suatu metode dalam proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak agar mereka lebih semangat, antusias belajar dan tidak cepat bosan dalam belajar. Aktivitas bernyanyi dengan anak-anak memiliki hubungan yang erat dengan dunia anak-anak. Pada umumnya anak-anak akan menyukai aktivitas bernyanyi. Bernyanyi bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti bernyanyi aktif, yaitu dengan ikut langsung berpartisipasi aktif dalam bernyanyi baik bernyanyi sendiri maupun bernyanyi bersama. Bernyanyi pasif, yaitu dengan cara anak-anak menyimak, mendengarkan dan menikmati suara tanpa ikut bernyanyi.

Bernyanyi adalah suatu aktivitas bermain nada yang menghasilkan musik dengan menggunakan suara. Bernyanyi sangat disukai oleh anak-anak (Yusriana, 2012). Metode bernyanyi dapat diterapkan dengan mengenal lirik nyanyian terlebih dahulu kemudian menyanyikan lirik tersebut dan menyanyikan dari bait per bait secara keseluruhan. Metode bernyanyi yang dimaksud adalah sebuah metode penunjang proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan dengan

mengubah suasana menjadi menarik dan menyenangkan yaitu dengan belajar sambil bernyanyi.

Teori Beethoven (1979) menyatakan bahwa musik berfungsi sebagai jembatan antara makna hidup dan semangat. Bernyanyi memungkinkan ekspresi emosional dan komunikasi yang mendalam melalui musik. Eli Tohonan Tua Pane (2009) menambahkan bahwa bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan motorik, perkembangan bahasa, dan keterampilan sosial anak. Dengan bernyanyi, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka dan berinteraksi dengan lebih baik, sambil menyerap informasi secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka.

Pembelajaran keterampilan sosial dalam lingkungan sosial dimulai dengan pembelajaran keterampilan berbahasa. Pembelajaran keterampilan sosial dalam lingkungan sosial dimulai dengan pembelajaran keterampilan berbahasa. Terdapat beberapa teori yang mendukung metode bernyanyi dan mengembangkan aspek bahasa anak, antara lain:

1) Teori perilaku

Skinner (2011) mendefinisikan belajar dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternal, artinya pengetahuan merupakan hasil interaksi dengan lingkungan eksternal. Lingkungan ini membangun rangsangan terkondisi yang menimbulkan respons. Metode bernyanyi ini memungkinkan anak

untuk berlatih dan mengembangkan bahasanya sambil bernyanyi. Penguatan yang teratur disesuaikan dengan kemampuan anak efektif mempengaruhi perilaku anak, sehingga ketika perilaku positif diperkuat maka cenderung diulangi.

2) Teori Chauvinis

Chomsky (2011) menyatakan bahwa bahasa sudah ada dalam diri anak. Ketika anak-anak dilahirkan, mereka sudah memiliki seperangkat keterampilan berbahasa yang disebut "tata bahasa umum" atau "tata bahasa universal." Sekalipun pengetahuan tidak dikembangkan dengan baik pada seorang anak, ia dapat mempelajarinya. Melalui lagu, anak dapat mempelajari kata-kata yang belum dapat diucapkan dengan benar, namun tetap dapat dinyanyikan agar dapat tersampaikan dengan benar. Anak mempunyai sistem bahasa yang disebut aparat pemerolehan bahasa yang memungkinkan mereka tidak hanya meniru bahasa yang didengarnya, tetapi juga menarik kesimpulan dari pola-pola yang ada.

3) Teori konstruktif

Piaget, Vygotsky, dan Gardner (2011) menyatakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa terjadi melalui interaksi dengan orang lain, sehingga terjadi perkembangan pengetahuan, nilai, dan sikap anak. Meskipun anak memiliki perkembangan kognitif yang terbatas pada usia tertentu, namun kemampuan

berpikirnya meningkat melalui interaksi sosial. Efek dalam pembelajaran bahasa adalah meskipun anak-anak belajar paling baik bila diberikan aktivitas, anak-anak yang melakukan aktivitas perlu sering didorong untuk berkomunikasi.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bernyanyi adalah aktivitas yang sangat disukai oleh anak-anak. Sebagian besar anak-anak menikmati mendengarkan dan menyanyikan lagu, terutama jika lagu tersebut dinyanyikan oleh teman seusianya dan disertai dengan gerakan tubuh yang sederhana. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan bagi mereka, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah pelaksanaan Metode Bernyanyi

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode bernyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Berapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode bernyanyi yaitu:

- 1) Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- 2) Merumuskan dengan benar informasi /konsep/ fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh siswa.
- 3) Memilih nada lagu yang familiar di kalangan siswa.

- 4) Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai siswa ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
- 5) Guru harus mempraktekkan terlebih dahulu menyanyikannya.
- 6) Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.
- 7) Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
- 8) Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dengan metode bernyanyi, guru perlu mengikuti beberapa langkah atau prosedur yang telah disiapkan. Pertama, penting bagi guru untuk memilih lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tingkat usia siswa. Lagu harus memiliki lirik yang relevan dan mudah dipahami, serta tema yang menarik bagi siswa. Selanjutnya, guru harus mempersiapkan materi, seperti lirik lagu, alat musik, atau media pendukung lainnya, memastikan semuanya tersedia dan berfungsi dengan baik sebelum kegiatan dimulai.

Pengaturan lingkungan juga memainkan peran penting; ciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk bernyanyi, dengan pencahayaan dan akustik yang memadai. Kemudian, pengenalan dan latihan lagu harus dilakukan dengan menjelaskan makna dan tujuan lagu secara singkat, serta mengajak siswa berlatih menyanyi bersama

dengan cara yang menyenangkan. Aktivitas interaktif, seperti gerakan tubuh, tepuk tangan, atau permainan sederhana terkait dengan lagu, dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah sesi bernyanyi, lakukan evaluasi untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan berikan umpan balik serta tindak lanjut yang diperlukan. Terakhir, integrasikan lirik lagu dengan materi pelajaran untuk memperkuat konsep yang sedang dipelajari dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, guru dapat memaksimalkan efektivitas metode bernyanyi dalam pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa:

- 1) Ketahui Materi: Guru harus memahami dengan jelas pokok materi yang akan diajarkan.
- 2) Rumusan Materi: Tentukan dengan tepat informasi, konsep, atau fakta yang perlu dikuasai siswa.
- 3) Pilih Lagu Familiar: Pilih nada lagu yang sudah dikenal oleh siswa.
- 4) Susun Lirik: Buat lirik lagu yang memuat materi dengan menyesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
- 5) Praktikkan Lagu: Guru harus berlatih menyanyikan lagu terlebih dahulu.
- 6) Demonstrasi Berulang: Ajak siswa untuk menyanyi bersama secara berulang-ulang.

7) Tambahkan Gerak: Sertakan gerakan tubuh yang sesuai dengan lagu untuk mendukung pembelajaran.

Lagu dapat memberikan kegembiraan dan kebahagiaan kepada anak-anak. Saat memilih lagu untuk siswa, penting untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip etika dan moral, serta memastikan lagu tersebut sesuai untuk anak-anak. Dalam perspektif Islam, terdapat kategori lagu-lagu yang diperbolehkan dan yang dilarang, sehingga pemilihan lagu harus sesuai dengan panduan tersebut.

Mengajari anak-anak lagu yang berbeda bukan berarti membuat mereka menjadi penyanyi, namun membuat mereka bersemangat dalam menyanyi. Bernyanyi merupakan salah satu cara anak mengungkapkan perasaan dan pikirannya serta berinteraksi dengan sesuatu yang indah dan merdu. Hal ini meningkatkan kegembiraan belajar dan meningkatkan kenikmatan belajar serta penerimaan materi pembelajaran.

c. Manfaat Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi mempunyai manfaat yang penting bagi siswa, serta kelebihan dan kekurangannya.

1) Kelebihan metode bernyanyi

Kelebihan metode bernyanyi mencakup beberapa aspek penting. Metode ini membantu dalam pengembangan dan motivasi siswa, serta memperkuat keterampilan kognitif dan pengenalan mereka. Selain itu, bernyanyi dapat merangsang

semangat belajar siswa, memberi mereka peluang untuk berkembang sesuai kemampuan masing-masing, dan memungkinkan mereka mengendalikan cara belajar mereka. Hal ini pada gilirannya meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan proses pembelajaran dengan lebih antusias.

Menurut Musbikin dan Prasetya (2019), cara bernyanyi ini memiliki keunggulan yaitu; dapat merangsang imajinasi siswa, dapat menimbulkan kreativitas, merangsang otak dengan cukup kuat untuk meningkatkan kognisi anak dengan cepat; menetralkan detak jantung dan gelombang otak, artinya relaksasi; memperkuat pesona belajar untuk merangsang minat dan minat; menciptakan pembelajaran yang lebih manusiawi dan nyaman proses; bertindak sebagai jembatan dalam mengingat kembali materi pembelajaran, membangun keterikatan, menyentuh emosi dan nilai moral siswa; serta menciptakan rasa nilai.

Proses internalisasi ide terlihat dalam materi pembelajaran. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Bernyanyi adalah suatu metode melafalkan kata dan kalimat yang dihafal dengan cara menyanyikannya. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang populer di kalangan pelajar. Bernyanyi merupakan salah satu pendekatan belajar secara langsung dan dapat menciptakan suasana menyenangkan sehingga tidak bosan.

Menurut Wiyani dan Barnawi (2012), cara bernyanyi ini memiliki keunggulan sepertirasa menyenangkan, mengatasi rasa takut, sebagai media untuk mengekspresikan emosi, dapat membantu daya ingat, bernyanyi dapat menumbuhkan indra.

Manfaat yang diperoleh ketika mempelajari metode bernyanyi (Sari et al., 2021) ini adalah:

- a. Siswa dapat mengingat dan memahami materi yang diajarkan.
- b. Meningkatkan kemampuan kognitif (aktivitas mental) anak agar dapat aktif bergerak.
- c. Siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya dalam seni, termasuk menciptakan nada (Sari et al., 2021).

Menyanyi lagu memberikan berbagai manfaat penting dalam pengembangan anak. Metode ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik, tetapi juga mempererat keakraban dalam kelompok. Melalui bernyanyi, siswa dapat memotivasi diri mereka sendiri, memanfaatkan peluang untuk berkembang sesuai kemampuan mereka, dan mengatur metode belajarnya sendiri, sehingga meningkatkan semangat belajar. Manfaat lain dari metode bernyanyi termasuk membangkitkan perasaan gembira dan bahagia, memperkaya imajinasi, dan meningkatkan kreativitas.

Selain itu, bernyanyi juga mengasah kemampuan berbahasa dan keterampilan kritis anak, serta mengembangkan

jiwa dan imajinasi mereka. Dalam konteks pendidikan, fungsi lagu mencakup pendidikan emosi, motorik, pengembangan imajinasi, penegasan eksistensi diri, serta pengembangan kemampuan berbahasa dan daya intelektual. Secara keseluruhan, metode bernyanyi memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kecintaan anak terhadap seni dan sastra.

Beberapa keuntungan dari metode ini adalah:

- a) Cocok digunakan di kelas kecil
- b) Menciptakan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan, menciptakan semangat belajar anak
- c) Mendorong imajinasi siswa
- d) Dapat merangsang kreativitas, memberikan rangsangan yang cukup kuat pada otak, sehingga kemampuan anak kemampuan kognitif akan berkembang pesat.
- e) Membangun suasana kelas menyenangkan di situasi kelas
- f) Membantu guru mengembangkan pendidikan karakter sehingga terjadi interaksi dan lirik lagu dapat digunakan berulang kali pada materi yang sama di kelas yang berbeda sehingga meningkatkan nilai kepribadian ramah atau komunikatif.

Bernyanyi yang dimaksudkan disini adalah metode yang melafadzkan suatu kata atau kalimat yang dihafal dengan dinyanyikan.

Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh siswa. Bernyanyi adalah suatu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat suasana menjadi menyenangkan sehingga tidak merasa jenuh.

Menurut Novan A. Wiyani dan Barnawi, metode bernyanyi, memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan
- 2) Bernyanyi dapat dipakai mengatasi kecemasan
- 3) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
- 4) Bernyanyi dapat membantu daya ingat
- 5) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- 6) Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berfikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Di samping itu, metode bernyanyi dapat membangkitkan semangat gairah belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.

Adapun Manfaat dari metode menyanyi sangatlah penting untuk siswa, antara lain:

- 1) Menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri seorang anak.
- 2) Memperkaya imajinasi si anak dan meningkatkan daya kreasinya.

- 3) Meningkatkan jiwa seni dan sastra dalam diri mereka.
- 4) Meningkatkan kemampuan berbahasa.
- 5) Meningkatkan kemampuannya untuk mengkritik dan melakukan pembenaran.
- 6) Mencerdaskan akal, membina jiwa dan meningkatkan daya imajinasinya.
- 7) Menambah kecintaan si anak kepada sastra dan seni.
- 8) Meningkatkan kemampuannya untuk mengkritik dan melakukan pembenaran.
- 9) Mencerdaskan akal, membina jiwa dan meningkatkan daya imajinasinya.
- 10) Menambah kecintaan si anak kepada sastra dan seni.

Sedangkan Fungsi dan makna nyanyian bagi pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendidikan emosi
 - 2) Pendidikan motorik
 - 3) Pengembangan daya imajinasi
 - 4) Peneguhan eksistensi diri
 - 5) Pengembangan kemampuan berbahasa
 - 6) Pengembangan daya intelektual
 - 7) Pengembangan kekayaan rohani dan pendidikan nilai-nilai moral.
- 2) Kelemahan Metode Bernyanyi

Kelemahan Metode Bernyanyi menekankan kepada siswa bahwa mereka memerlukan persiapan mental dan kedewasaan untuk belajar dan harus mempunyai keberanian untuk mengenal lingkungan sekitar dengan baik. Jika ukuran kelas terlalu besar maka penggunaan metode ini akan kurang efektif, karena metode ini hanya menekankan pada proses pemahaman dan kurang memperhatikan pengembangan dan pembentukan sikap dan keterampilan.

d. Fungsi Metode Bernyanyi

Beberapa fungsi dalam penggunaan metode bernyanyi oleh anak-anak akan membangun rasa kesenangan. Kegiatan bernyanyi pada anak mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah:

- 1) Bernyanyi, seperti halnya bermain, sangat penting bagi anak sebagai pendidikan emosional. Melalui aktivitas bernyanyi, anak-anak menemukan dunianya yang sebenarnya dan unik: dunia yang menyenangkan dan dunia yang menawarkan kebebasan berekspresi. Lagu dan nyanyian sering kali dibuat untuk menyampaikan berbagai emosi, seperti kebahagiaan, semangat, atau kesedihan. Misalnya, lagu yang ceria dan penuh energi dapat merangsang semangat dan kegembiraan, sementara lagu yang sedih bisa membantu anak memahami dan mengolah perasaan mereka. Melalui pengalaman mendengarkan dan bernyanyi lagu-lagu dengan berbagai nuansa emosional, anak-anak dapat mengembangkan kepekaan terhadap berbagai ekspresi perasaan,

yang berkontribusi pada pembentukan kecerdasan emosional mereka.

- 2) Pendidikan olah raga Bernyanyi dan bernyanyi juga mempunyai efek menggerakkan tubuh. Setiap lagu tidak lepas dari kehadiran beat-nya. Kehadiran ketukan mempengaruhi cepat atau lambatnya suara. Hal ini memaksa tubuh Anda untuk mengikutinya, sehingga menghasilkan gerakan berirama mengikuti irama lagu.
- 3) Perkembangan imajinasi Lagu selalu mempunyai tema tertentu. Beberapa lagunya sendiri memiliki nuansa "cerita". Ada lagu tentang profil tukang pos, indahnya kehidupan desa, dan perasaan anak yatim. Lagu seperti ini sangat membantu mengembangkan imajinasi anak. Kalaupun dicermati, peneliti pantun anak dengan semangat pendidikan yang kuat menekankan imajinasi pada lagu.
- 4) Penegasan diri adalah aspek penting dalam pengembangan rasa percaya diri anak. Rasa percaya diri anak sangat dipengaruhi oleh cara mereka menghargai diri sendiri, bagaimana mereka melihat diri mereka, dan persepsi mereka terhadap kemampuan yang dimiliki. Keyakinan ini memengaruhi sikap dan perilaku anak terhadap lingkungan sekitar mereka. Dengan memiliki rasa percaya diri yang baik, anak cenderung lebih mudah membuat keputusan dan merasa yakin terhadap kemampuannya.

Kepercayaan diri membantu anak dalam berpikir positif, merasakan kepuasan diri, dan membuat pilihan yang berdampak baik bagi perkembangan pribadi mereka.

- 5) Perkembangan Keterampilan Berbahasa: Pada anak usia dini, perkembangan keterampilan berbahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dengan lingkungan sekitar, seperti sekolah, rumah, dan komunitas. Anak-anak secara alami belajar berbahasa untuk beradaptasi, belajar, berinteraksi, dan merespons orang lain.
- 6) Pengembangan Kemampuan Intelektual: Lagu dan nyanyian memperkenalkan pengetahuan baru kepada anak, seperti nama tumbuhan, hewan, benda langit, dan angka. Lagu juga memfasilitasi pengenalan bentuk dan objek, mempermudah kegiatan menggambar dengan memperkenalkan nama dan bentuk benda melalui nyanyian.
- 7) Pengembangan Kekayaan Spiritual dan Nilai-nilai Keagamaan: Bernyanyi, sebagai keterampilan yang melibatkan memori otot dan berbicara, membantu dalam pengembangan spiritual dan nilai-nilai keagamaan. Menjadi penyanyi yang baik memerlukan teknik bernapas yang tepat, resonansi suara, dan penyajian nada yang benar.

B. Motivasi

Berikut ini akan dibahas berbagai aspek yang berkaitan dengan motivasi, termasuk definisi motivasi, jenis-jenis motivasi, dan faktor-faktor yang dapat membangkitkan motivasi.

1. Pengertian Motivasi

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, (Idham Kholid, 2017). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar

merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah 2016).

Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikan. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari

atau tidak. Menurut Woodworth (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden (1957) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut.

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian

kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya.

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah:

- a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil,
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik, (Hamzah B. Uno, 2017).

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar

akan mendapatkan prestasi yang baik. Artinya intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar.

Guru harus memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang secara prestasinya tertinggal oleh peserta didik lainnya. guru di tuntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi pesertadidiknya. Tetapi masih ada guru yang melalaikan motivasi, guru tidak memikirkan maanfaat motivasi bagi para peserta didik. Masih banyak guru yang dalam proses belajar mengajarnya hanya terpaku dalam penyampain materi saja, Seharusnya guru harus memberikan motivasi dan menjelaskan tujuanpembelajaran, supaya siswa lebih termotivasi dalm mengikuti kegiatan belajar mengajar agar apa yang di inginkan bisa tercapai secara maksimal.

Motivasi sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa motivasi, siswa akan kesulitan dalam menyerap pelajaran. Oleh karena itu, motivasi pada dasarnya sangat penting sebagai unsur pendukung dalam pendidikan. Motivasi adalah apa yang menggerakkan Anda maju, mendorong Anda maju, dan menentukan kemana Anda ingin pergi (Slavin, 2009: 106).

Menurut definisi motivasi yang dijelaskan oleh Slavin (2009), ketika seorang anak termotivasi, terutama dalam belajar, maka ia akan terus melakukannya meskipun menemui hambatan karena mempunyai tujuan tertentu. Menurut Sadirman (2007: 73), motivasi merupakan perubahan energi internal dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya emosi dan reaksi terkait dengan tujuan. Kedua pandangan ini

sepakat bahwa motivasi pada dasarnya berasal dari dorongan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi

Minat merupakan faktor internal yang memegang peranan penting dalam pembentukan motivasi, hal ini ditunjukkan dengan tingginya nilai koefisien sesuai dengan peran orang tua. Menurut Ari & Sri (2017), motivasi adalah proses internal yang menjadi salah satu kekuatan pendorong yang memotivasi siswa untuk terlibat dan mengarahkan pembelajarannya hingga mencapai hasil tertentu.

Motivasi siswa mungkin ditentukan oleh faktor eksternal seperti bahan ajar yang disusun secara kreatif oleh guru atau dukungan orang tua, sedangkan motivasi internal ditentukan oleh minat belajar siswa.

Motivasi ini juga tercermin dalam kegiatan belajar. Hal serupa juga diungkapkan Astrid (2019) yang menyatakan bahwa terbentuknya motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor keinginan yang ada dalam diri sendiri seperti keinginan sukses dan perasaan membutuhkan, serta faktor luar seperti lingkungan belajar dan masu. Suasana tersebut menumbuhkan keinginan orang untuk belajar dan menimba ilmu.

3. Jenis Motivasi dan Pembagiannya

Istilah motivasi berasal dari Bahasa Latin "movere," yang berarti menggerakkan atau mendorong. Cleopatra (2015: 172) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu. McDonald (dalam Cleopatra,

2015) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi internal yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dalam rumusan motivasi, terdapat tiga unsur yang saling terkait:

- a. Arah Perilaku: Mengacu pada tujuan atau sasaran yang menjadi tujuan dari tindakan seseorang.
- b. Kekuatan Respon: Menunjukkan seberapa kuat dorongan seseorang untuk melanjutkan tindakan setelah memilih dan mengikuti suatu perilaku tertentu.
- c. Kelangsungan Perilaku: Mengukur durasi atau lamanya seseorang mempertahankan perilaku atau tindakan tertentu. Menurut Djamarah (dalam Yuniastuti, 2013), motivasi adalah suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang menjadi aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Menciptakan motivasi sangat penting karena tanpa motivasi, siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

Menurut Slavin (2009, hlm. 129-134), motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan internal seseorang, seperti minat dan kepuasan pribadi terhadap aktivitas belajar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti hadiah atau pengakuan dari orang lain, motivasi dibagi menjadi dua bidang: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yaitu :

- b) Motivasi intrinsik dapat ditingkatkan dengan membangkitkan minat, memelihara rasa ingin tahu, dan menggunakan berbagai metode penyajian yang menarik.
- c) Motivasi ekstrinsik, sebaliknya, berasal dari pujian, pengakuan, penghargaan, dan pemberian hadiah dan penghargaan.

Menurut Slavin (2009), untuk bisa termotivasi, Anda harus tertarik terlebih dahulu. Minat ini merupakan keinginan tulus yang muncul dari hati. Motivasi meningkat bila ada kejujuran tersebut dan materi diajarkan dengan pendekatan yang menarik. Pendapat Slavin (2009) tentang pembangkitan motivasi sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Gage dan Berliner dalam Slameto (2010: 176-179), yang menyatakan bahwa motivasi antara lain dihasilkan oleh pujian verbal dan keinginan siswa dicapai dengan menstimulasi Memberikan hadiah kecil, menerapkan konsep unik untuk membuat siswa tetap terlibat, dan ketertarikan siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Secara umum kedua pendapat tersebut serupa mengenai pentingnya mengembangkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa agar berhasil dalam melakukan berbagai aktivitas. Salah satu pendekatannya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik atau unik yang dikemukakan oleh kedua ahli tersebut dengan tujuan untuk menciptakan motivasi.

Sebagaimana dijelaskan oleh Slameto (2010: 131), selain motivasi individu, terdapat indikator motivasi yang memberikan petunjuk apakah

seseorang benar-benar termotivasi atau tidak. Ada keinginan untuk sukses, ada dorongan, dan ada kebutuhan untuk belajar. Terdapat harapan dan cita-cita ke depan, apresiasi terhadap pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang menarik, dan kegiatan pembelajaran yang bermanfaat untuk membantu siswa belajar lebih baik. Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa siswa mencapai tingkat motivasi yang cukup ketika belajar atau melakukan suatu kegiatan.

Selain meningkatkan motivasi spontan, juga ditampilkan indikator motivasi. Sebagaimana dijelaskan Slameto (2010: 131) melalui keinginan yang kuat untuk sukses, indikator ini merupakan pemicu yang menunjukkan bahwa orang tersebut benar-benar termotivasi. Keinginan yang kuat untuk sukses berasal dari berbagai dorongan, seperti kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita masa depan, rasa syukur atas proses pembelajaran, serta hal-hal yang menarik perhatian.

Menurut Usman (2010), motivasi terbagi menjadi dua jenis utama. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti dorongan pribadi untuk belajar dan berkembang yang timbul dari minat dan keinginan pribadi. Motivasi ini bersifat alami dan tidak bergantung pada faktor eksternal. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh rangsangan luar, seperti kompetisi, penghargaan, atau hukuman. Motivasi ini melibatkan intervensi eksternal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu.

Kegiatan belajar akan membantu siswa belajar lebih baik. Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa siswa mencapai tingkat motivasi yang cukup selama proses pembelajaran atau ketika melaksanakan tugas. Berdasarkan keterangan tersebut, motivasi dapat datang dari dalam (motivasi intrinsik) atau dari luar (motivasi ekstrinsik).

Para ahli ini juga berpendapat bahwa penyajian materi yang menarik meningkatkan motivasi belajar. Jenis penyajian yang menarik ini dapat disesuaikan dengan minat siswa Anda, termasuk penggunaan gambar dan lagu. Oleh karena itu peran guru dalam mengembangkan motivasi siswa sangatlah penting dan penting.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah faktor pendorong yang memengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal). Motivasi internal mencakup minat, emosi, dan keinginan pribadi siswa, sedangkan motivasi eksternal melibatkan faktor-faktor seperti fasilitas belajar, lingkungan budaya, kegiatan pendidikan, dan peranan guru.

Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan semangat yang mendorong siswa untuk mengejar ilmu dan meningkatkan prestasi akademis, yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar

4.Ciri-ciri siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Menurut Sugihartono dkk, motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan oleh ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan dan upaya

berkelanjutan untuk menjaga motivasi. Ciri-cirinya termasuk keterlibatan aktif, keterlibatan emosional yang kuat, dan usaha konsisten untuk mempertahankan motivasi. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar dan menunjukkan sikap optimis serta fokus pada tujuan masa depan.

Ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi menurut Sugihartono dkk meliputi:

- a. Keterlibatan siswa yang sangat aktif dalam proses belajar.
- b. Keterlibatan emosional yang kuat dalam belajar.
- c. Usaha terus-menerus dari siswa untuk mempertahankan motivasi belajar.

Siswa dengan motivasi tinggi menunjukkan minat yang kuat dalam belajar dan keterlibatan emosional yang mendalam. Untuk mempertahankan motivasi, mereka harus terus berupaya agar tetap terjaga. Siswa yang termotivasi biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar dan kepedulian terhadap isu-isu sosial. Motivasi yang terpelihara dengan baik dapat meningkatkan prestasi akademik mereka, dengan ciri-ciri seperti sikap optimis dan fokus yang tinggi pada tujuan masa depan.

5. Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan

pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Wasty, 2006: 12-15).

- a) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- b) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.
- c) Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan. disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- d) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik).
- e) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya

prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.

C. Kemampuan Menghafal Asmaul Husna

1. Pengertian kemampuan menghafal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan menghafal adalah usaha untuk memasukkan informasi ke dalam pikiran agar selalu diingat, yang didukung oleh kesanggupan dan kecakapan. Kemampuan ini mencerminkan sejauh mana seseorang dapat mengingat dan menghafal informasi (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Kemampuan dapat diartikan sebagai perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Sutikno, 2013). Tes kemampuan (power test) adalah alat untuk mengukur sejauh mana seseorang mampu menyelesaikan serangkaian tugas, mulai dari yang termudah hingga yang tersulit (Wahib, 2010).

Hamzah B. Uno mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam situasi tertentu. Menurut R.M. Guion dalam Spencer & Spencer, kemampuan atau kompetensi adalah ciri khas seseorang yang mempengaruhi cara berperilaku atau berpikir dalam berbagai situasi dan berlanjut dalam jangka waktu yang lama. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan berkaitan dengan kinerja seseorang yang terlihat dari pikiran, sikap, dan perilaku mereka (Uno, 2006).

2. menghafal

Hafalan berarti sesuatu yang telah dihafal, yaitu sesuatu yang dapat dihafal (tanpa melihat buku atau catatan lain), yaitu sesuatu yang telah dihafal tidak dapat dikatakan telah dihafal. Bacalah apa yang telah dipelajari seperti buku dan buku catatan (Departemen Pendidikan Nasional, 2000).

Hafalan adalah proses aktif memasukkan informasi ke dalam otak. Menurut Kuswana, menghafal berarti mengambil pengetahuan yang relevan dan menyimpannya dalam memori jangka panjang (Hidayati, 2017: 14). Memang tidak mudah untuk menghafalnya. Memori merupakan suatu kemampuan yang menggabungkan fungsi dua otak manusia: belahan kiri dan belahan kanan. Ketika orang menghafal menggunakan otak kiri, mereka dengan cepat melupakan apa yang telah mereka hafal. Itu sebabnya perlu perulangan hingga menjadi semacam perilaku. Aktivitas belahan otak kiri berumur sangat pendek, hanya berlangsung 6 jam. Artinya setelah 6 jam orang menghafalnya, dan bukannya mengulangnya, mereka mengulangnya lagi lalu melupakannya.

Aktivitas menghafal merupakan aktivitas yang menerapkan pembelajaran melalui proses verbal dan menyimpannya dalam memori sehingga dapat direproduksi dalam dunia sadar (Riqqoh, Syaiku dan Mappapoleonro, 2020). Pembelajaran dalam bentuk menghafal dengan gerakan dapat membantu anak meningkatkan hafalan hadis dengan cepat dan mudah sejak dini (Siti, 2021). Dengan mengembangkan media

bernyanyi peneliti akan mencoba menyajikan kumpulan Bahasa atau doa sehari-hari beserta alkitab dan terjemahan bahasa arab (Siti, 2021).

Pada umumnya anak yang cenderung belajar dengan melihat beradaptasi dengan metode penyajian dengan menampilkan gambar, simbol, dan grafik yang menarik perhatian siswa, sedangkan anak yang cenderung belajar dengan mendengar Cocok juga dengan metode talaqqi dan sima atau mendengarkan ayat-ayat Al-Quran (Aniah Siti, 2023). Anak-anak lebih cenderung belajar secara kinestetik melalui metode demonstrasi, gerakan fisik, dan latihan langsung, jika pendidik mengetahui gaya belajar siswanya, mereka dapat memunculkan strategi dan metode khusus untuk mengajar siswa (Aniah Siti, 2023). Hafal Al-Quran. Dengan memberikan strategi dan metode yang tepat, siswa dapat dengan mudah menghafal Al-Quran. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran (Aniah Siti, 2023).

Menghafal adalah upaya untuk menyimpan informasi dalam pikiran agar tetap diingat dan mudah diakses atau diucapkan. Ini juga merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menanamkan materi verbal ke dalam pikiran (Syahidin, 2009).

Jika seseorang lupa maka ia akan gagal (Mahmud dalam Yudiono, 2010: 21-22). Menurut para ahli otak, kapasitas kerja otak kanan, memori jangka panjang (*long term memorise*) adalah 600 kali lebih besar dibandingkan otak kiri, dan beberapa orang memperkirakan kapasitasnya

mencapai 3.000 kali lebih besar. Dengan menggunakan teknik ini, prinsip menghafal hanya terjadi satu kali. Artinya, sekali dibaca dengan visualisasi penuh aksi, tidak perlu dibaca berulang-ulang, cepat hafal dan bertahan lama di ingatan.

Menghafal memiliki manfaat signifikan bagi perkembangan otak, seperti meningkatkan daya ingat, melatih konsentrasi, memperdalam pemahaman, meningkatkan kepercayaan diri, dan keterampilan bahasa (Mata Air Ilmu, 2016). Menghafal melibatkan proses melafalkan informasi tanpa alat bantu dan memadukan fungsi belahan otak kiri dan kanan untuk memfasilitasi memori jangka panjang. Dengan mengintegrasikan kedua belahan otak ini, seseorang dapat mencapai hasil hafalan yang lebih efektif.

3. Asmaul Husna

a. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna mengacu pada nama-nama Allah yang baik dan indah. Dalam bahasa Arab, "asma" berarti "nama" dan "husna" berarti "baik" atau "indah" (Sahla, 2011). Nama-nama ini mencerminkan sifat-sifat Allah yang luhur. Secara linguistik, "asma" adalah bentuk jamak dari "isme", yang berarti "nama", sedangkan "husna" berasal dari "asan", yang berarti "terbaik" (Haikal dalam Rouf, 2014).

Asmaul Husna terdiri dari dua bagian: "al-asma" yang berarti "nama-nama" dan "al-husna" yang berarti "yang terbaik" (Shihab dalam Hayatun, 2017). Nama-nama ini merujuk pada sifat-sifat Allah yang agung

dan berbeda dari sifat manusia. Dengan menghafal Asmaul Husna, kita mengenal 99 nama Allah yang mulia dan mempelajari informasi tentang sifat-sifat-Nya (Hayatun Nasution, 2017).

Walaupun Al-Qur'an tidak menyebutkan jumlah pasti dari Asmaul Husna, Hadis Nabi menyebutkan bahwa ada 99 nama Allah dan siapa yang menghafalnya akan mendapatkan pahala besar (Hadis riwayat Bukhari dan Tirmidzi). Menghafal nama-nama ini adalah dasar untuk memahami pengetahuan tentang Tuhan, karena setiap nama mencerminkan aspek penting dari ilmu pengetahuan tentang Allah (Al-Qathani dalam Yudiono, 2010).

Sebagai manusia, kita perlu mengetahui dan mampu mengenali 99 nama Tuhan. Dengan demikian, sebagai makhluk Tuhan, kita akan dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan Tuhan melalui nama besar-Nya, dan hubungan antara Tuhan dengan makhluk-Nya akan terjalin dengan baik.

Firman Allah dalam surat Al-Araf ayat 180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۚ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

artinya : Asmaul Husna hanya milik Allah saja. Maka berdoalah kepada Allah dengan menyebut Asmaul Husna dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran (menyebut) nama Allah.

Mereka kemudian menerima kompensasi atas pekerjaan yang telah mereka lakukan (Al-A'raf Ayat 180).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengetahui dan mengenali 99 nama Allah merupakan kewajiban bagi umat manusia. Melalui nama-nama ini, kita dapat berinteraksi dan berkomunikasi lebih baik dengan Allah, memperkuat hubungan spiritual kita. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat, terutama siswa, untuk mempelajari dan memahami Asmaul Husna—baik urutan nama-nama tersebut maupun maknanya.

Menghafal Asmaul Husna tidak hanya sekadar mengingat urutan dan angka, tetapi juga memahami makna di balik nama-nama tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengulangan hafalan ini dapat meningkatkan kekuatan spiritual dan membantu seseorang menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih baik, berlandaskan pada nilai-nilai yang diajarkan oleh Tuhan.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran, hafalan Asmaul Husna dilakukan lima kali seminggu dengan bimbingan guru. Guru akan memperkenalkan contoh lagu dan gerakan terkait Asmaul Husna, lalu siswa akan mendengarkan, meniru, dan bernyanyi bersama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal nama-nama Allah, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan maknanya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat menghafal Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan doa yang sangat bermanfaat dan mudah dipahami. Bacaan ini memiliki berbagai manfaat

penting untuk kehidupan kita. Nabi SAW bersabda bahwa Allah memiliki 99 nama, dan siapa pun yang menghafalnya akan mendapatkan akses ke surga. Hadits ini menegaskan bahwa Allah akan memasukkan ke surga mereka yang mengamalkan Asmaul Husna.

Manfaat membaca dan mengamalkan Asmaul Husna dapat dibagi menjadi beberapa poin utama:

- 1) Membaca Asmaul Husna membantu kita untuk lebih memahami dan belajar tentang Allah SWT.
- 2) Setiap nama Allah yang terdapat dalam Asmaul Husna melambangkan sifat-sifat mulia-Nya, memberikan pemahaman lebih dalam tentang-Nya.
- 3) Amalan ini mengembangkan sikap positif (huznuzan) terhadap Allah, yang merupakan Tuhan Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Pengampun.
- 4) Menghafal dan membaca dzikir Asmaul Husna secara rutin dapat mendekatkan kita kepada surga Allah.
- 5) Bacaan ini menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan menjadikan kita hamba yang dicintai-Nya.
- 6) Mengamalkan Asmaul Husna meningkatkan kesadaran kita akan makna dan hakikat kehidupan.
- 7) Membaca Asmaul Husna memberikan kekuatan fisik dan mental, serta mendatangkan kedamaian dan ketenangan dalam jiwa dan hati (Al-Fandi dalam Febriyani, 2018: 40).

Menurut Al-Hafid dalam Febriyani (2018: 41), manfaat mengamalkan Asmaul Husna antara lain:

- 1) Pikiran menjadi tenang dan damai.
- 2) Iman menjadi lebih kuat dan diikuti oleh amal shaleh.
- 3) Kehidupan menjadi lebih bersemangat dan penuh gairah dalam mencari bekal untuk akhirat.
- 4) Mengurangi ketakutan, kesedihan, stres, dan keputusasaan.
- 5) Meningkatkan moral dan mengarah pada akhlak yang baik.
- 6) Mendapatkan cinta dari Allah serta penghuni langit dan bumi.
- 7) Meningkatkan keinginan untuk belajar dan mengurangi rasa malas.
- 8) Membuka jalan bagi datangnya rejeki.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mengamalkan Asmaul Husna memiliki banyak manfaat, terutama dalam memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Berdzikir dan berdoa dengan Asmaul Husna dapat membawa ketenangan hati dan mendekatkan kita kepada surga.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengalami kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya terutama mengenai penerapan metode lantunan terhadap motivasi dan kemampuan santri Muhammadiyah Kedunjanpang dalam menghafal Asmaul Husna. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan dalam bentuk Survei Kegiatan Kelas (PTK) dilakukan oleh Ilvi Nur Afifah dkk (2019) melakukan penelitian untuk

meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan teknik lantunan pada kelas Asmaul Husna Aqida Akhlaq di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Misbak. Penelitiannya membahas kajian Aqidah Akhlaq tema Asmaul Husna dengan teknik lantunan. Hasil penelitian Ilvi Nur Afifah dkk. Kami menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar lebih baik. Penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penggunaan metode pembelajaran menyanyi. Perbedaannya terletak pada topik penelitiannya.

2. Penelitian lebih lanjut tentang Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Siswa Kelas VII Sekolah MTs N 2 Mukomko (Oktaviani, 2022). Hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan strategi bernyanyi dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar siswa karena kegiatannya berpusat pada siswa, bukan berpusat pada guru. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti. Kesamaan dengan penelitian para peneliti adalah bahwa teknik bernyanyi juga ikut terlibat.
3. Kajian yang berkaitan dengan kajian peneliti selanjutnya adalah Kajian Ika Istiyani atau Asmaul Husna SD/MIIT Bina Insan Madani Baradatu Way Kanan, Kajian atau Metode Bernyanyi Ika Istiyani yang Didukung Media Audiovisual Pengaruhnya terhadap peningkatan hafalan (Marzuki Alfian, 2022). Penelitiannya berfokus pada metode menyanyi yang didukung

media audiovisual. Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti karena penelitian terapan peneliti menggunakan metode bernyanyi langsung.

